

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Fokus penelitian adalah implementasi pendidikan karakter melalui program budaya pesantren. Penelitian ini berupaya memberikan gambaran tentang pembiasaan pesantren guna mengimplentasi Pendidikan karakter. Dengan demikian, pendekatan kualitatif yang mendeskripsikan tujuan tersebut.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif seperti berikut: 1) kondisi obyek alamiah, 2) peneliti sebagai instrumen utamanya, 3) bersifat deskriptif, 4) lebih mementingkan proses dari pada hasil, 5) data diolah secara mendalam yang digali.⁴⁸

Pendekatan kualitatif yang digunakan peneliti memiliki tujuan memahami, mengetahui, dan menghayati dengan jeli dan secara lebih mendalam tentang bagaimana implementasi Pendidikan karakter melalui pembiasaan pesantren di madrasah.

Ditinjau dari sudut kemampuan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4

deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁴⁹

Penelitian ini dilaksanakan di MI Roudlotul Ulum Sumbergempol Tulungagung. Dengan demikian dilihat dari lokasi penelitian, peneliti meneliti tentang bagaimana implementasi Pendidikan karakter melalui pembiasaan pesantren di MI Roudlotul Ulum Sumbergempol Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Manusia dalam penelitian ini menjadi instrumen utama. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam, peneliti langsung hadir di tempat penelitian. “Dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau bantuan dari orang lain merupakan alat pengumpulan data utama”. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti langsung hadir dilokasi penelitian yang berlokasi di MI Roudlotul Ulum Sumbergempol Tulungagung untuk menggali data pada waktu kegiatan pembiasaan budaya pesantren yaitu pada waktu masuk sekolah dan agar bisa menyatu dengan informan dan lingkungan MI Roudlotul Ulum Sumbergempol sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang lengkap, mendalam dan tidak dilebihi maupun dikurangi.

Karena untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan

⁴⁹*Ibid...*, hlm. 64

keadaan yang sebenar-benarnya. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai kunci instrumen.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MI Roudlotul Ulum Sumbergempol Tulungagung yang beralamat di Jalan Gapuro Rt 005, Rw 002, Desa Jabalsari, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Dengan subyek penelitian adalah kepala madrasah, guru dan tentunya murid MI Roudlotul Ulum Sumbergempol.

Adapun alasan memilih lokasi, pemilihan lokasi tersebut karena terdapat banyak sekali kegiatan yang mencerminkan budaya pesantren yang telah diterapkan guna untuk mengimplementasikan pendidikan karakter kepada peserta didik. Kondisi bangunan Lembaga juga tergolong layak untuk dijadikan belajar karena bangunan termasuk masih baru layak dan mempunyai mushola untuk menunjang pembelajaran agama dan sarana ibadah.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, dan yang lainnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁰ Sumber data merupakan informan yang di peroleh dari kegiatan penelitian.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodolog peneliti*hal. 157

Sumber data penelitian ini sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu sumber data tambahan.

1. Sumber Data Primer

Sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵¹ Jadi data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung, dari sumber pertama. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah hasil wawancara. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi informan yaitu kepala madrasah, guru yang menjadi pelaku kegiatan keagamaan, dan sebagian guru kelas.

Penelitian ini peneliti mengambil hanya sebagian informan dan mengetahui informan yang maksimal, yang memenuhi kriteria sebagai informan yakni merekam yang menguasai dan memahami, masih ikut serta dalam kegiatan yang diteliti, mempunyai waktu yang sangat cukup untuk dimintai informasi, dan yang lainnya dapat membantu dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

2. Sumber Data Sekunder atau Sumber Data Tambahan

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).⁵² Sumber sekunder dapat dikatakan juga sumber data dari luar tindakan dan kata yakni sumber data yang tertulis. Data

⁵¹ Sugiyono, *metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 225

⁵² Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), hal. 55

tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dari sumber buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁵³ Jadi sumber sekunder adalah data yang dikumpulkan orang yang melakukan suatu penelitian dari sumber-sumber data yang sudah ada misalnya dari hasil observasi dan dokumentasi.

- a. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
- b. Data guru/pegawai dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tergantung dari jenis penelitian yang digunakan untuk memperoleh valid tidaknya suatu data. Pengumpulan data suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh suatu data.⁵⁴

Adapun dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi Partisipan

Observasi adalah peneliti terlibat dengan kegiatan orang sehari-hari yang sedang diamati.⁵⁵ Observasi juga bisa disebut dengan istilah pengamatan. Observasi partisipan metode pengumpulan data yang

⁵³ Lexy J. Meleong, *metodologi penelitian....*, hal. 169

⁵⁴ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 30

⁵⁵ Mardawani, *Praktis penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi utama, 2020), hal. 55

digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁵⁶ Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik *participant observation*, yaitu dilakukan dengan cara penelitian melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.⁵⁷ Jadi teknik inilah yang disebut teknik observasi partisipan.

Dalam observasi partisipan, peneliti menggunakan buku catatan kecil dan alat perekam. Buku catatan kecil diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan. Sedangkan alat perekam (*tape recorder*) digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Ada tiga tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian, yaitu observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori), dan observasi selektif (mencari perbedaan di antara kategori-kategori).⁵⁸

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti hanya berperan meneliti bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang ada di MI Roudlotul Ulum Sumbergempol Tulungagung sebagai bentuk sarana pengimplementasi pendidikan karakter pesantren, dalam hal ini peneliti

⁵⁶ M. Askari Zakariah, Vivi Afriani, KH. M. Zakariah, *Metodologi Penelitian*, (Sulawesi Tenggara: Yayasan Podok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah, 2020) hal.44

⁵⁷ *Ibid.*..., hal. 69

⁵⁸ Lihat James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehard and Winston, 1980)

juga ikut terjun langsung atau ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang dijalankan di MI Roudlotul Ulum Sumbergempol Tulungagung. Selanjutnya yang menjadi observasi adalah segala hal yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter yang berbudaya pesantren.

Observasi dilakukan ketika kegiatan program pesantren sedang berlangsung, yakni berada di lapangan madrasah, ruang kelas dan mushola madrasah. Peneliti melakukan observasi dari awal pagi hari hingga akhir program pesantren berlangsung yakni siang hari. Peneliti memfokuskan pada program apel doa, shalat dhuha berjamaah, dan wiridan ishtighosah dan tahlil, dan mengamati perilaku yang muncul dari siswa melalui kegiatan kegiatan agama.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah "percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁹ Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.⁶⁰ Dengan demikian wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan paling tidaknya dua orang atas dasar kemauan atau ketersediaan dari kedua belah pihak dengan maksud mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya yang diinginkan pewawancara.

⁵⁹ Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional), hal. 213

⁶⁰ *Ibid...*, hal. 186

Wawancara sedikit banyak juga merupakan angket lisan. Responden mengemukakan informasinya secara lisan dalam hubungan tatap muka. Jadi responden tidak perlu menuliskan jawabannya.⁶¹

Wawancara dalam garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak struktur bisa disebut wawancara mendalam, wawancara kualitatif, wawancara intensif, dan wawancara terbuka. Sedangkan wawancara terstruktur sering disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaan sudah ditetapkan sebelum wawancara dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disiapkan.⁶²

Wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja dalam hal ini kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden dalam kegiatan wawancara.⁶³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yang mana peneliti hanya menggunakan pedoman secara garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, dan peneliti juga menyiapkan siapa saja yang akan menjadi responden. Dengan demikian

⁶¹ Ibid ... hal. 214

⁶² Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 179

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 227

peneliti melaksanakan wawancara secara langsung dengan kepala madrasah pak Nur Rodli, dan beberapa guru kelas yang berada di MI Roudlotul Ulum Sumbergempol Tulungagung, dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi Pendidikan karakter melalui pembiasaan budaya pesantren sebagai budaya yang dilakukan di madrasah. Metode ini peneliti gunakan untuk menggali informasi tentang implentasi Pendidikan karakter melalui pembiasaan budaya pesantren di MI Roudlotul Ulum Sumbergempol Tulungagung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi disebut teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Dengan tehnik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data, dokumen atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian terhadap obyek yang diteliti.⁶⁴

Dalam teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk menggali data dari sumber yang tertulis berupa pamphlet madrasah dan data sekolah di web kemendikbud. Dengan demikian penggunaan teknik dokumentasi ini dapat membantu menggali informasi yang benar-benar akurat, yang akan menambah keshohihan hasil penelian seperti: profil madrasah, visi&misi dan tujuan, data guru, struktur organisasi serta

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 206

mencatat sarana dan prasana, atau yang berhubungan dengan budaya pesantren.

F. Analisis Data

Pada hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam bukunya Sugiono menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan yang lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada yang lain”.⁶⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban narasumber. Bila jawaban yang narasumber setelah dianalisis terasa belum memuaskan data, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap selanjutnya, diperoleh data kredibel. Miles and Huberman dalam bukunya Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara kontinu atau terus menerus sampai selesai, sehingga datanya sudah penuh. Aktifitas analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *verification*.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Ahmad anzeh dan Suyitno, reduksi data adalah “Proses pemilihan,

⁶⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi penelitian praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 92

pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan penulis dilapangan.⁶⁶

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.⁶⁷

Pada tahap display peneliti menyajikan data yang sebelumnya sudah dipilih sehingga data-datanya terorganisir dengan baik dan lebih mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.⁶⁸ Langkah ini adalah langkah terakhir dalam menyajikan

⁶⁶Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian...*, hal. 175

⁶⁷*Ibid...*, hal. 176

⁶⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 89

data, yaitu penarikan kesimpulan yang diperoleh setelah dilakukan verifikasi melalui pembahasan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Supaya data yang ditemukan di lokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan data, maka dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan tertentu yaitu:

1. Perpanjangan Kehadiran

Pada penelitian ini peneliti menjadi instrumen penelitian keikutsertaan peneliti dalam mengumpulkan data tidak cukup bila dalam waktu sebentar, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

Perpanjangan kehadiran dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan kehadiran peneliti dapat dengan mudah mempertajam fokus penelitian dan diperoleh data yang lengkap.

2. Kejegan pengamatan

Kejegan dalam pengamatan adalah mencari secara konsisten dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang tentatif. Dalam perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, sedangkan dalam kejegan pengamatan menyediakan kedalaman.⁶⁹

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 326

Membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan keajegan. Dengan demikian wawasan peneliti semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan memeriksa data yang di temukan valid atau tidak.⁷⁰ Keajegan pengamatan ini dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti, cermat, dan terus menerus selama waktu penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara sehingga terhindar dari hal- hal yang tidak diinginkan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin yang dikutip oleh Moleong dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif” membedakan bermacam-macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian.⁷¹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber, dan triangulasi metode.

Triangulasi yakni peneliti membandingkan dan mengkolaborasikan sumber primer dan sumber sekunder. Hal ini diperoleh melalui: 1) Membandingkan hasil wawancara dari informan satu dengan yang lain. 2) Dengan membandingkan pendapat seseorang

⁷⁰ Ibid hal. 328

⁷¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 330

pada situasi yang satu dengan situasi tertentu. 3) Membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, dokumentasi dan survei.

Triangulasi metode, peneliti membandingkan informan satu dengan informan yang lain serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi observasi sampai memperoleh data dengan benar-benar absah yang handal. Gambarnya sebagai berikut, apabila kepala sekolah menyatakan lambaganya melakukan apel doa, wali kelas menyatakan tidak pernah melaksanakan apel doa, TU menyatakan tidak pernah, artinya data yang paling handal adalah tidak pernah melaksanakan. Gambaran yang lain, apa bila kepala sekolah dan jajarannya menyatakan apel doa rutin dilakukan, dokumen yang berupa catatan pengawas kemenag menyatakan di sekolah tersebut tidak pernah melaksanakan. Hal tersebut menggambarkan bahwa sekolah tersebut tidak pernah melaksanakan apel doa. Triangulasi ini digunakan apabila subjaek atau informan masih diragukan kebenarannya

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan budaya di MI Roudlotul Ulum Sumberbergempol ini menggunakan beberapa tahap. Adapun tahap tersebut antara lain tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan yang terdiri dari observasi lokasi atau tempat yang akan dijadikan penelitian, mengurus izin penelitian dari fakultas, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal.

2. Tahap pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin penelitian dari MI Roudlotul Ulum Sumbergempol, selanjutnya peneliti memahami fenomena yang terjadi untuk direkam sebagai data, peneliti terlibat langsung dalam pengambilan data karena ini penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengambil data langsung.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan peneliti dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian; pengecekan keabsahan data menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber dan metode.

4. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian yang dimaksud adalah tahap dimana peneliti sudah memasuki tahap akhir penelitian. Data yang sudah didapat oleh peneliti kemudian disusun, disimpulkan dan diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di IAIN Tulungagung.